

Kajian Identifikasi Dampak Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Pendapatan Masyarakat dari Produksi Padi di Kawasan Waduk Jatigede

Identification of Development Impact Assessment Reservoir of Jatigede on the Community Income of Rice Production in Region Jatigede

¹Winda Mustika, ²Yulia Asyiwati

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹windamustika21@gmail.com, ²jully.asyiawati@gmail.com

Abstract. Development of Jatigede reservoir is the government's strategy to cope with droughts in the dry season and floods in the rainy season. Jatigede reservoir is also planned to be implications as irrigation for agriculture to support the region as the national food, as water providers, as a producer of hydroelectric energy, and as a tourism region. It is yet to be felt by people around the reservoir during the development process now. In the development process of reservoirs Jatigede an impact on the surrounding area, including the impact on rice production, which provides revenue impact communities around the reservoir. Based on these conditions, this study aims at identifying the impact of the construction of Jatigede reservoir to change people's income derived from rice production. Through a comparative method which compares rice production between before the Jatigede reservoir construction and after construction of the Jatigede reservoir. From studies conducted, showed that rice production decreased by 56.29% (BPS 2011 and 2016). Meanwhile, people's income decreased by 16.67%. This result can be explained that in the process of construction of reservoirs this Jatigede not provide benefits to the community around the reservoir. This is because not optimal reservoirs is used to support farming communities around the reservoir.

Keywords: Reservoir Development, Development Impact, Community Income

Abstrak. Pembangunan Waduk Jatigede merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan. Waduk Jatigede ini juga direncanakan untuk dapat memberikan implikasi sebagai irigasi bagi kawasan pertanian untuk mendukung lumbung pangan nasional, sebagai penyedia air bersih, sebagai penghasil energi listrik tenaga air, dan sebagai kawasan pariwisata. Hal ini belum dirasakan oleh masyarakat pada saat proses pembangunan saat ini. Dalam proses pembangunan waduk Jatigede memberikan dampak terhadap wilayah sekitarnya, diantaranya adalah dampak yang ditimbulkan terhadap produksi padi, yang memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat di sekitar waduk. Berdasarkan pada kondisi ini, kajian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari pembangunan waduk Jatigede terhadap perubahan pendapatan masyarakat yang bersumberkan dari produksi padi. Melalui metode perbandingan yang membandingkan produksi padi antara sebelum adanya pembangunan waduk Jatigede dan setelah dibangunnya waduk Jatigede. Dari kajian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa produksi padi mengalami penurunan sebesar 56,29% (BPS 2011 dan 2016). Sedangkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan sebesar 16,67%. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembangunan waduk Jatigede ini belum memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar waduk. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya waduk ini dimanfaatkan untuk mendukung pertanian masyarakat di sekitar waduk.

Kata Kunci : Pembangunan Waduk, Dampak Pembangunan, Pendapatan Masyarakat

A. Pendahuluan

Waduk Jatigede merupakan suatu hasil dari perencanaan yang mana dilakukan untuk dapat memiliki manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Sumedang maupun daerah sekitarnya. Pembangunan fisik Waduk Jatigede ini telah direncanakan dari tahun 1963 oleh pemerintah, kemudian ditindak lanjuti dengan Detail Design pada tahun 1986 oleh konsultan SMEC, Australia. Kemudian rencana tersebut direview kembali pada tahun 2004 oleh konsultan PT. Indra Karya JO serta PT. Wiratman dan

telah mendapatkan sertifikat desain dari Menteri Pekerjaan Umum pada tanggal 23 Februari 2006 (Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Pembangunan Waduk Jatigede, 2011), namun karena terdapat beberapa kendala maka pembangunan fisik waduk baru dapat dimulai pada tahun 2011 dan pada saat ini telah rampung sehingga dapat digunakan.

Pembangunan Waduk Jatigede merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan. Waduk Jatigede ini juga direncanakan untuk dapat memberikan implikasi sebagai pengairan/irigasi bagi kawasan pertanian yang merupakan salah satu penyedia padi regional dan nasional, sebagai penyedia air bersih, sebagai penghasil energi listrik tenaga air, dan juga sebagai kawasan pariwisata. Terkait penyediaan air irigasi dan pengendalian banjir, pertimbangannya adalah Indonesia merupakan negara tropis dan memiliki curah hujan yang relatif besar namun tidak merata. Jika air yang banyak itu tidak dibendung terlebih dahulu, maka banyak volume air yang hanya mengalir begitu saja. Jika dibendung, maka air tersebut dapat dimanfaatkan potensinya untuk keperluan sehari-hari dan sebagai cadangan di musim kemarau. (Dicky Fransisco. S, 2015)

Proses pembangunan Waduk Jatigede merupakan sebuah perjalanan panjang yang tentunya memiliki pro dan kontra. Pro dan kontra itu sendiri datang dari masyarakat eks area genangan Waduk Jatigede. Mengingat bahwa Kabupaten Sumedang merupakan salah satu penyedia padi dalam skala regional dan nasional, hal ini tentunya tak lepas dari peran masyarakat eks area genangan Waduk Jatigede. Pro dan kontra ini disebabkan oleh adanya dampak positif dan negatif dari pembangunan Waduk Jatigede itu sendiri terhadap perekonomian masyarakat eks area genangan Waduk Jatigede dilihat dari produksi pertanian.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari proses pembangunan waduk diantaranya adalah sebagai berikut :

- Hilang/berubahnya mata pencaharian
Hilang/berubahnya mata pencaharian penduduk disebabkan oleh kegiatan yang berlangsung selama pembangunan Waduk Jatigede, salah satunya adalah kegiatan pembebasan lahan. Kegiatan pembebasan lahan akan menimbulkan perubahan fungsi lahan yang mana lahan pertanian menjadi lahan pembangunan waduk, hal ini tentunya akan menimbulkan dampak lanjutan terhadap hilangnya lahan garapan penduduk baik petani pemilik maupun buruh tani. Kondisi tersebut diperkirakan akan menimbulkan dampak berupa hilangnya mata pencaharian baik bersifat permanen maupun sementara.
- Perubahan tingkat pendapatan masyarakat
Pada tahap pra konstruksi, khususnya pembebasan lahan dan pemindahan penduduk berpotensi menimbulkan penurunan pendapatan sebagai dampak lanjutan dari hilangnya mata pencaharian penduduk. Sedangkan pada tahap konstruksi dan tahap operasional berpotensi menimbulkan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai dampak lanjutan dari timbulnya peluang kerja dan berusaha di masyarakat.
- Perubahan pola hidup/kebiasaan masyarakat
Kegiatan pembangunan Waduk Jatigede baik dari tahap pra konstruksi, konstruksi, dan operasional sedikit banyaknya mengubah pola hidup dan kebiasaan masyarakat. Perubahan pola hidup dan kebiasaan tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi baik terhadap sesamanya maupun terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan pemindahan penduduk akan menimbulkan dampak terhadap pola hidup dan

kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan aktifitas usaha dan relasi sosial. Lokasi baru membutuhkan proses adaptasi dalam pola tanam terutama guna menghadapi perubahan kondisi lahan dari lahan basah ke lahan kering atau tadah hujan.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, kajian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dampak dari pembangunan waduk Jatigede terhadap pendapatan masyarakat yang reasal dari kegiatan pertanian untuk komoditi padi. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaatan waduk untuk kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang, sesuai dengan tujuan dari rencana pembangunan waduk, sehingga Kabupaten Sumedang dapat menjadi salah satu pensupply pangan nasional.

B. Landasan Teori

B.1 Pengertian Waduk

Waduk merupakan kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan manusia, seperti untuk irigasi, kebutuhan air bersih dan air minum, kebutuhan untuk pembangkit tenaga listrik dan lain-lain. Waduk mempunyai fungsi untuk menampung air saat debit tinggi dan untuk di gunakan saat debit rendah, sehingga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan air pada saat musim kemarau. Waduk dapat terjadi secara alami maupun dibuat manusia. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan. lalu dialiri air permukaan dan air hujan sampai waduk tersebut penuh.

Oleh karena itu waduk merupakan kolam penyimpanan atau pembendungan sungai yang bertujuan untuk penyimpanan air. Waduk dapat dibangun di lembah sungai pada saat pembangunan sebuah bendungan atau penggalian tanah atau teknik konstruksi konvensional seperti pembuatan tembok atau menuang beton. (Bachrulhajat Koswara, *Dasar-Dasar Pengelolaan Danau dan Waduk*). Waduk sendiri dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Irigasi pada saat musim penghujan, hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai. Kelebihan air yang terjadi dapat ditampung waduk sebagai persediaan sehingga pada saat musim kemarau tiba, air tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan lain terutama sebagai irigator lahan pertanian.
2. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), adalah suatu sistem pembangkit tenaga listrik yang biasanya terintegrasi dalam waduk dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin yang kemudian akan diubah menjadi tenaga listrik oleh generator.
3. Penyediaan air baku, air baku adalah air bersih dan air minum yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air minum dan air rumah tangga.

Berdasarkan fungsinya, waduk diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Waduk eka guna (single purpose). Waduk eka guna adalah waduk yang dioperasikan untuk memenuhi satu kebutuhan saja, misalnya untuk kebutuhan air irigasi, air baku atau PLTA. Pengoperasian waduk eka guna lebih mudah dibandingkan dengan waduk multi guna dikarenakan tidak adanya konflik kepentingan di dalam. Pada waduk eka guna pengoperasian yang dilakukan hanya mempertimbangkan pemenuhan satu kebutuhan.
2. Waduk multi guna (multi purpose). Waduk multi guna adalah waduk yang berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, misalnya waduk untuk memenuhi kebutuhan air, irigasi, air baku dan PLTA. Kombinasi dari berbagai kebutuhan ini dimaksudkan untuk dapat mengoptimalkan fungsi waduk dan

meningkatkan kelayakan pembangunan suatu waduk.

Sedangkan berdasarkan penggunaannya, waduk dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu :

1. Waduk penampungan air (storage), yaitu waduk yang digunakan untuk menyimpan air pada masa surplus dan dipergunakan pada masa kekuarangan
2. Waduk pembelok (diversion), yaitu waduk yang digunakan untuk meninggikan muka air, sehingga dapat mendistribusikan air ke tempat-tempat yang memerlukannya
3. Waduk penahan (detention), yaitu waduk yang digunakan untuk pengendali banjir, dimana dengan adanya waduk dapat memperlambat dan mengusahakan seminimal mungkin efek aliran banjir yang mendadak. Dalam hal ini air ditampung secara berkala/ sementara, yang kemudian dialirkan melalui pelepasan (oulet), sehingga air tidak langsung keluar dalam intensitas yang besar.

Waduk dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Irigasi.** Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai-sungai, air itu dapat ditampung sehingga pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk irigasi lahan pertanian.
2. **Penyediaan Air Baku.** Waduk selain sebagai sumber untuk pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai bahan baku air minum dimana diperkotaan sangat langka dengan air bersih.
3. **Sebagai PLTA.** Dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) adalah suatu sistem pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin, diubah menjadi energi listrik melalui generator.
4. **Pariwisata dan Olahraga Air.** Dengan pemandangan yang indah waduk juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan selain tempat rekreasi juga dimanfaatkan sebagai tempat olahraga air maupun sebagai tempat latihan para atlet olahraga air.
5. **Pengendali Banjir.** Dengan dibangunnya waduk maka kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan dapat dikurangi dan pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk pembangkit listrik tenaga air, untuk irigasi lahan pertanian, untuk perikanan, untuk pariwisata dan lain sebagainya

B.2 Eksternalitas Pembangunan Waduk

Eksternalitas merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau tindakan terhadap pihak lain (Fauzi, 2006). Hal ini dapat terjadi apabila kegiatan produksi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan. Eksternalitas ini dapat terjadi dalam 4 (empat) interaksi kegiatan ekonomi, yaitu : (1) Dampak Suatu Produsen Terhadap Produsen Lain Suatu kegiatan produksi dikatakan mempunyai dampak eksternal terhadap produsen lain jika kegiatannya itu mengakibatkan terjadinya perubahan atau penggeseran fungsi produksi dari produsen lain; (2) Dampak Produsen Terhadap Konsumen. Suatu produsen dikatakan mempunyai eksternal efek terhadap konsumen, jika aktivitasnya merubah atau menggeser fungsi utilitas konsumen. Dampak atau efek samping yang sangat populer dari kategori kedua yang populer adalah pencemaran atau polusi. Dalam hal ini, suatu

agen ekonomi (perusahaan produsen) yang menghasilkan limbah (waste products) ke udara atau ke aliran sungai mempengaruhi pihak dan agen lain yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut dalam berbagai bentuk; (3) Dampak Konsumen Terhadap Konsumen Lain Dampak konsumen terhadap konsumen yang lain terjadi jika aktivitas seseorang atau kelompok tertentu mempengaruhi atau mengganggu fungsi utilitas konsumen yang lain. Konsumen seorang individu bisa dipengaruhi tidak hanya oleh efek samping dari kegiatan produksi tetapi juga oleh konsumsi oleh individu yang lain, dan (4) Dampak Konsumen Terhadap Produsen Dampak konsumen terhadap produsen terjadi jika aktivitas konsumen mengganggu fungsi produksi suatu produsen atau kelompok produsen tertentu.

Berdasarkan pada pengertian dari eksternalitas tersebut, pembangunan waduk Jatigede mempunyai eksternalitas, dimana kegiatan pembangunan waduk memberikan dampak terhadap produksi dari kegiatan yang lainnya. Dampak yang diberikan oleh waduk jatigede adalah untuk sistem irigasi dari pertanian masyarakat di sekitar waduk, sehingga mempengaruhi terhadap produksi pertanian masyarakat di sekitar waduk. Hal ini baik langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh/dampak terhadap pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar waduk Jatigede. Hal ini dibutuhkan penyesuaian kegiatan ekonomi bagi masyarakat yang terdapat di sekitar waduk untuk dapat beradaptasi dengan pembangunan waduk jatigede ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Waduk Jatigede terletak di Kampung Jatigede Kulon, Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Waduk ini dibangun dengan membendung aliran Sungai Cimanuk di wilayah Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Pembangunan Waduk Jatigede terdapat di Kabupaten Sumedang yang mencakup 5 (lima), yaitu Kecamatan Jatigede dengan total luas wilayah 35.819,26 Ha, Adapun yang terkena dampak dari pembangunan Waduk Jatigede adalah 28 (dua puluh delapan) desa, meliputi Jemah, Ciranggem, Mekarasih, Sukakersa, Cijeungjing, Sirnasari, Pawenang, Wado, Padajaya, Cisurat, Sukapura, Cipaku, Pakualam, Karangpakuan, Jatibungur, Sukamenak, Leuwihideung, Cibogo, Sukaratu, Tarunajaya, Cikeusi, Ranggon, Neglasari, Darmajaya, Pajagan, Cigintung, Cisitu, Situmekar. Jumlah penduduk pada wilayah sekitar waduk adalah 182.387 jiwa, dimana penduduk yang semuaarganya dipindahkan karena pembangunan waduk adalah penduduk yang terdapat di Desa Jatibungur, Leuwihideung, Cibogo, Cipaku, dan Desa Sukakersa (lihat Tabel 1). Sedangkan penduduk dari desa-desa yang lainnya tidak semuanya dipindahkan karena hanya sebagian dari kawasan desanya yang terkena bangunan waduk.

Tabel 1. Area Waduk Jatigede

No	Kecamatan	Desa
1	Jatigede	Jemah, Ciranggem, Mekarasih, Sukakersa, Cijeungjing
2	Jatinunggal	Sirnasari, Pawenang
3	Wado	Wado, Padajaya, Cisurat, Sukapura

4	Darmaraja	Cipaku, Pakualam, Karangpakuan, Jatibungur, Sukamenak, Leuwihideung, Cibogo, Sukaratu, Tarunajaya, Cikeusi, Ranggon, Neglasari, Darmajaya
5	Cisitu	Pajagan, Cigintung, Cisitu, Situmekar

Sumber : Perpres RI No. 1 Tahun 2015

Kawasan di sekitar Waduk jatigede dimanfaatkan untuk pertanian lahan basah, perumahan, hutan, ladang, perkebunan dan lain-lain. Berdasarkan penggunaan lahan pada wilayah pembangunan waduk pada tahun 2015 (setelah dibangun waduk) didominasi oleh lahan belukar, sawah tadah hujan dan perkebunan. Dengan menggunakan metode overlay penggunaan lahan wilayah kajian tahun 2011 (sebelum dibangun waduk) dengan penggunaan lahan pada tahun 2015 diperoleh bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan, karena lahan tersebut sudah dibangun menjadi waduk. Perubahan yang significant terdapat pada pengurangan luas lahan perkebunan, lahan belukar, sawah tadah hujan, perkebunan dan permukiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perubahan Fungsi Lahan di Wilayah Jatigede Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Pola Penggunaan Lahan	Tahun 2014 (Sebelum ada Waduk)		Tahun 2015 (Setelah Ada Waduk)		Selisih	
		Luas (Ha)	Proporsi(%)	Luas (Ha)	Proporsi (%)	Luas (Ha)	Proporsi(%)
1	Permukiman	2432.94	6.79	2103.98	6.59	-328.96	8.43
2	Perkebunan	6107.87	17.05	5183.67	16.24	-924.21	23.70
3	Sawah Irigasi	604.35	1.69	604.35	1.89	0.00	0.00
4	Gedung	0.26	0.00	0.21	0.00	0.06	0.00
5	Air Tawar	234.85	0.66	122.41	0.38	-112.44	2.88
6	Rumput/Tanah Kosong	55.95	0.16	10.76	0.03	-45.19	1.16
7	Belukar	10222.73	28.54	9805.87	30.72	-416.86	10.69
8	Sawah Tadah Hujan	6769.82	18.90	4991.83	15.64	-1777.99	45.59
9	Hutan	2981.18	8.32	2905.95	9.10	-75.23	1.93
10	Ladang	6409.30	17.89	6190.03	19.39	-219.27	5.62
Total		35819.26	100.00	31919.05	100.00	-3900.21	100.00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2016

Perubahan penggunaan lahan pada kawasan Waduk Jatigede ini memberikan pengaruh terhadap produksi pertanian tanaman pangan terutama pada komoditi padi. Produksi komoditi padi pada kawasan waduk Jatigede pada tahun 2015 (setelah dibangun waduk) adalah 46.723,01 ton, dan pada tahun 2011 (sebelum dibangun waduk) adalah 287.417,23 ton. Dengan membandingkan jumlah produksi padi pada tahun 2011 sebelum adanya pembangunan waduk dengan produksi padi tahun 2015 setelah dibangunnya waduk menunjukkan bahwa produksi padi mengalami penurunan sebesar 56,29%. Kondisi ini menunjukkan penurunan yang sangat significant, sehingga sangat mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani.

Dilihat dari pendapatan masyarakat di sekitar waduk dipengaruhi karena

pembangunan waduk. Hal ini dipengaruhi karena perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan waduk. Lahan di sekitar waduk mempengaruhi terhadap produksi padi yang terdapat di kawasan studi. Dengan membandingkan produksi pada tahun 2011 (sebelum adanya waduk) dengan tahun 2015 (setelah adanya waduk) hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat. Dengan asumsi yang digunakan bahwa harga yang digunakan adalah harga padi yang berlaku saat ini, maka pendapatan masyarakat di sekitar waduk pada tahun 2011 (sebelum ada waduk) adalah Rp. 1.379.602.704.000,- dan pendapatan masyarakat pada tahun 2015 (setelah ada waduk) adalah Rp. 1.155.332.256.000,- Kondisi ini menunjukkan penurunan pendapatan masyarakat sebesar 16,25%. Kondisi ini memberikan dampak pada mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitar waduk, dimana terjadi perubahan mata pencaharian yang sebelumnya adalah sebagai petani, berubah menjadi pedagang untuk memenuhi kehidupan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembangunan waduk Jatigede memberikan dampak terhadap pergeseran penggunaan lahan pada lahan sekitar waduk terutama lahan perkebunan, lahan permukiman, sawah tadah hujan, semak belukar.
2. Pembangunan waduk Jatigede memberikan dampak terhadap penurunan jumlah produksi pertanian tanaman pangan khususnya komoditi padi sebesar 56,29%.
3. Pembangunan waduk memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat di sekitar waduk sebesar 16,25%.

Dampak pembangunan waduk Jatigede yang dikaji pada penelitian ini hanya melihat pengaruh yang terjadi pada data tahun 2015, dimana kondisi pembangunan waduk belum optimal dimanfaatkan untuk memenuhi kegiatan pertanian di wilayah sekitar waduk. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembangunan waduk Jatigede ini belum memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar waduk. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya waduk ini dimanfaatkan untuk mendukung pertanian masyarakat di sekitar waduk. Agar pembangunan waduk ini dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat di sekitar waduk, diperlukan sistem jaringan dari sumber air waduk terhadap lahan sawah masyarakat, terutama lahan sawah tadah hujan agar produktivitas padi dapat meningkat untuk kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Addinul, Yakin. [1997]. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Bachrulhajat, Koswara. *Dasar-Dasar Pengelolaan Danau dan Waduk*.
- Sugiyono. [2002]. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwatapradja, Opan. [2007]. *Dampak Pembangunan Terhadap Kependudukan*. Bandung : UNPAD.
- Puspa, Balebat. [2014]. *Identifikasi dan Analisis Penggunaan Lahan dan Kesesuaian Lahan Kabupaten Serang*. Bandung : UNPAS
- Ela, Nurlaela. [2012]. *Dampak Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Calon Genangan (Studi Sosiologi Pembangunan Desa Leuwihideung, Sumedang)*. Bandung : UIN SUNAN GUNUNG DJATI.
- Kusnayani, Dedi. [2015]. *Pemanasan Global Dari Waduk Jatigede*.

- Fransisco, Dicky. [2015]. *Dampak Kebijakan Dalam Pembangunan Waduk Jatigede*.
- A Suherman. [2011]. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambenan Jembrana Bali*. Semarang : UNDIP.

